BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidup setiap manusia menuju kepada yang lebih sempurna. Pendidikan memiliki peranan penting untuk memperbaiki dan meningkatkan cara berfikir seseorang secara kristis dan logis. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, bangsa dan negara".

Di era globalisasi ini siswa sekolah dituntut untuk menghasilkan siswa – siswa yang berkompeten, mampu bersaing dan memiliki skill yang bagus. Persaingan dalam dunia pendidikan pada suatu sekolah terlihat pada prestasi belajar atau lulusan peserta didiknya. Permasalahan pendidikan dapat dilihat dari kualitas hasil lulusannya. Untuk mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik haruslah meningkatkan prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka diperlukan kerjasama antara beberapa pihak seperti sekolah dan keluarga.Terutama peran sekolah yang mempunyai peran utama dalam pengembangan pendidikan siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan kesempatan yang luas kepada setiap peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan potensi serta bakat yang dimilikinya dan sesuai juga dengan lingkungan tempat tinggalnya. Disamping itu ada pula ditemui peserta didik yang secara potensial diharapkan dapat memperoleh hasil kinerja yang tinggi, akan tetapi prestasi yang dimiliki sedang-sedang saja bahkan mungkin lebih rendah dari teman-teman yang memiliki potensi. Keadaan ini sebagai pertanda bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam aktivitas belajarnya sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun.Pada umumnya pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah lebih cenderung menekankan pada aspek teoritis. Hal ini sering terjadi di lapangan dikarenakan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk berfikir secara kritis. Sampai sekarang masih ada siswa yang lebih sering mendengarkan dan mencatat materi pelajaran. Siswa tidak mampu menginterprestasikan, memperkuat daya ingatan dan daya serap yang dimilikinya

Selain itu terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar menurun yaitu, masih banyak terdapat sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode konvensional, salah satunya adalah sekolah SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang masih lebih cenderung menggunakan metode konvesional dalam menyampaikan atau memberikan materi pelajaran. Juga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mau berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut dilakukan untuk menghindar dari kesulitan belajar yang dihadapinya. Jika kejadian seperti ini terus

berlangsung maka akan mengakibatkan semakin merosotnya kualitas pendidikan khususnya dalam bidang studi ekonomi.

Ada banyak siswa yang ditemukan mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor intelegensi maupun non intelegensi. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula, banyak di jumpai siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, ini menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi belajar. Faktor ini disebabkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar dikarenakan ruang kelas yang tidak kondusif, dan kotor sehingga membuat siswa tidak konsentrasi. Juga siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tertentu membosankan dan membuat siswa mengantuk saat proses belajar mengajar berlasung.

Selain itu siswa diketahui malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik tugas yang diberikan saat proses belajar mengajar berlangsung maupun pekerjaan rumah (PR) dikarenakan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Dan juga siswa diketahui sering keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung. Kesulitan siswa dalam proses belajar adalah kurangnya pemahaman terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Kesulian pada suatu materi pelajaran, terdapat masalah pribadi dan sulit berkonsentrasi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Swasta HKBP Ambarita, banyaknya peserta didik

kurang memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung dikarenakan peserta didik memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembahasan tentang ekonomi sehingga menyebabkan prestasi belajar ekonomi menurun. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Masih banyak sistem pengajaran yang menggunakan metode konvensional di sekolah SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula
2. Masih adanya guru yang kurang menguasai materi ajar dan kurang memotivasi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula.
3. Kurangnya kebersihan dan kerapian suasana kelas sehingga membuat peserta didik tidak fokus dalam proses belajar.
4. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada bidang studi ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula
5. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
6. Siswa sering mengantuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

7. Pelajaran ekonomi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik/membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas. Oleh karena ini peneliti hanya membatasi masalah pada faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Bidang studi Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Aajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa pada bidang studi ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segiteoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagaimana menghadapai dan menangani siswa yang mengalami keulitan belajar di dalam kelas

2. Praktis

- Bagi Siswa

  Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

- Bagi Guru

  Sebagai bahan informasi bagi guru untuk lebih memperhatikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa khususnya bidang studi ekonomi dan lebih meningkatkan strategi belajar mengajar yang lebih efektif lagi.

- Bagi Sekolah.

  Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kekurangan yang di miliki siswa pada saat belajar.

- Bagi Peneliti

  Penelitian ini menjadi kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hubungan faktor-faktor kesulitan belajar siswa dengan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar di mana di tandai dengan adanya hambatan-hambatan, gangguan yang di alami oleh sebagian siswa yang susah untuk menyerap dan menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru mulai dari pra sekolah sampai pada jenjang perguruan tinggi untuk memperoleh hasil belajar. Kesulitan belajar secara operasional dapat di lihat dari kenyataannya, yaitu adanya siswa yang tinggal kelas atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang di ikutinya. Kesulitan belajar ini juga merupakan suatu kelainan yang membuat individu merasa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara afektif.

Menurut Muhibbin(2007:182)menyatakan bahwa“ Kesulitan belajar adalahsiswa–siswa yang berkategori diluat rata–rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh)tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kepastiannya”. Sedangkan menurut Mulyono(2018:2) menyatakanbahwa“ Kesulitanbelajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari prosespsikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakanoleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa/anak didik mengalami gangguan dalam proses pembelajaran yang mencakup pemahaman dari proses psikologis seperti mendengarkan, membaca,

menulis yang tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya serta penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mendapat hambatan dalam proses mencapai prestasi belajar, sehingga prestasi yang dicapai berada dibawah kemampuannya.

2.1.2 Klasifikasi Kesulitan Belajar

Membuat klasifikasi kesulitan belajar tidaklah mudah karena kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan belajar yang heterogen (yang berupa kesulitan nyata dalam menggunakan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berfikir, dan kemampuan berhitung). Tidak seperti tunanetra, tunarungu atau tunagrahita yang bersifat homogen. Kesulitan belajar memiliki banyak tipe masing-masing memerlukan diagnosis dan program pembekalan peran yang berbeda-beda. Klasifikasi kesulitan belajar sangat diperlukan karena bermanfaat untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Mulyono (2018:7) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu :

- Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*).
  Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesusulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umunya sukar diketahui baik orang tua maupun guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematik seperti halnya dalam bidang akademik . hal ini sering terlihat sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya keterampilan prasyarat*(prerequisite skills*),yaitu keterampilan yang harus di kuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan lainnya. Meskipun beberapags kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering berkaitan dengan kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik, hubungan antara keduanya tidak selalu jelas. Ada anak yang gagal dalam membaca

yang menunjukkan ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perseptual motorik.

- Kesulitan belajar akademik *(academic learning disabilities).*
  Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika siswa gagal manunjukkan salah satu kemampuan akademiknya. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang di harapkan. Kegagalan yang dimaksud diatas adalah mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung siswa. Sedangkan untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan siswa memerlukan penguasaan keterampilan persyarat.dikarenakan anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah kurang menguasai keterampilan persyarat.

Sedangka nmenurut Mahrani & Junierissa (2018:38)https://www.journal.unrika.ac.id./1280-3158-2pb.pdf Diakses pada 20 maret 2020 mengatakan bahwa klasifikasi kesulitan belajar yaitu :

1.Perhatian
Anak dengan perhatian akan berespon pada berbagai stimulus yang banyak. Anak ini selalu bergerak, sering teralih perhatiannya, tidak dapat mempertahankan perhatian yang cukup lama utuk belajar dan tidak dapat mengarahkan perhatian secara utuh pada sesuatu hal.

2.Memory disorder
Memory disorder adalah ketidakmampuan untuk mengingat apa yang telah di lihat atau didengar ataupun di alami. Anak dengan masalah memory visual dapat memiliki kesulitan dalam *me-recall* kata-kata yang di tampilkan secara visual. Hal serupa juga di alami oleh anak dengan masalah pada ingatan *auditory* yang mempengaruhi perkembangan bahsa lisannya.

3.Gangguan persepsi visual dan motorik
Anak- anak dengan gangguan persepsi visual tidak dapat memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang tertulis, dan simbol yang lain. Mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya.

4.Thinking disorder
Thinking disorder adalah akesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. *Thinking disorder* berhubungan dengan gangguan dalam berbahasa verbal.

5.Language disorder
Merupakan kesulitan belajar yang paling umum di alami pada anak pra-sekolah. Biasanya anak-anak ini tidak berbicara atau berespon dengan benar terhadap instruksi atau pernyataan verbal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kesulitan belajar meliputi bagian internal siswa yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang mencakup pada kemampuan berpikir, mengingat, konsentrasi dan berbicara sehingga mempengaruhi hasil akademik siswa. Salah satu kemampuan dasar yang umumnya dipandang paling penting dalam kegiatan belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian atau yang sering disebut perhatian selektif yaitu seperti rangsangan auditif, taktil, visual dan kinestetik yang mengenai indra manusia setiap saat. Kesulitan belajar ini banyak disebabkan oleh adanya gangguan perkembangan penggunaan dan mempertahankan perhatian selektif.

2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi lebih rendah baik yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesultan belajar yang di alami peserta didik dapat di pengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendahbisa dilihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat di buktikan dengan adanya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti suka berteriak di alam kelas, membuat keributan, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari kelas. Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari sudut pandang mereka masing-masing.

Menurut Muhibbin (2007:183) mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua macam yaitu :

1. Faktor intern siswa, yaitu hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psikomotorik dan fisik siswa sebagai berikut :
   a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain : rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa.
   b. Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain : tidak stabilnya emosi dan sikap.
   c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain : terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengar.
2. Faktor ekterrn siswa, yaitu hal atau keadaan yang dating dari luar siswa.Faktor ektern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi :
   a. Lingkungan keluarga:
      - ketidakharmonisan hubungan ayah dan ibu
      - rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
   b. Lingkungan masyarakat :
      - Wilayah perkampungan kumuh
      - teman sepermainan (*peer grup*) yang nakal
   c. Lingkungan sekolah :
      - kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk (dekat pasar)
      - kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas rendah (kurang memadai).

Sedangkan menurut Mulyono (2018:8) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar:

a) Internal :
   - Faktor genetik
   - Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
   - Biokimia yang hilang
   - Biokimia yang dapat merusak otak
   - Pencemaran lingkungan
   - Gizi yang tidak memadai
   - Pengaruh – pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak
b) Eksternal
   - Strategi pembelajaran yang keliru
   - Pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak
   - Pemberian ulangan penguatan

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat

dipandang sebagai *faktordisability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis.

Menurut Reber dalam Muhibbin (2007:184) ada faktor lain yang dapat menimbulkan kesulitan belajara antara lain :

1. Disleksia (dyslexia), yaitu ketidakmampuan belajar membaca
2. Disgrafia (dysgraphia), yaitu ketidakmampuan belajar menulis
3. Diskalkulia (dyscalculia), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom diatas secara umum sebenarnya potensi IQ yang normal bahkan diantaraya ada yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Oleh karenanya kesulitan belajar siswa yang mengalami sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *braindysfuction* yaitu gangguan ringan pada otak. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri siswa dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal yang meliputi bagian : kognitif, afektif, psikomotorik, faktor genetik, trauma, gizi yang tidak memadai dan faktor – faktor internal lain yang terfokus kepada bagian diri siswa tersebut sedangkan pada faktor eksternal yang isinya meliputi lingkungan aktivitas belajar siswa seperti : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ada juga faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor khusus sindrom psikologis adanya keabnormalan psikis yang membuat ketidakmampuan belajar membaca, menulis dan berhitung dalam diri siswa seperti dysleksia, dysgrafia dan dyskalkulia.

2.1.4 Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu untuk melakukan (upaya mengenali gejala dengan cermat)terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut upaya seperti ini disebut diagnosis.

Menurut Wardani dalam Muhibbin (2007:185) menyatakan bahwa langkah – langkah untuk mengetahui diagnosis kesulitan belajar yaitu :

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
5. Memberi tes kemampuan intelegensi atau IQ khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Sedangkan menurut Samuel dalam Mulyono (2018:13) menyatakan bahwa langkah – langkah untuk mengetahui diagnosis kesulitan belajar antara lain:

1. Menentukan potensi atau kapasitas anak
2. Menentukan taraf kemampuan dalam suatu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial
3. Menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi
4. Menganalisis faktor – faktor yang terkait
5. Menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar dilakukan untukmengidentifikasi adanya hambatan tertentu meliputi faktor dalam diri siswa yang mencakup perilaku, penglihatan dan

Pengetahuan siswa dan faktor dari luar diri siswa yang mencakup faktor orang tua, guru dan tes diagnostik.

2.1.5Indikator Kesulitan Belajar

Pada saat proses belajar mengajar terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhinya. Beberapa hal yang mempengaruhi proses belajar tersebut ada yang berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut pendapat para ahli yang menjelaskan tentang kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa/anak didik mengalami gangguan dalam proses pembelajaran yang mencakup pemahaman dari proses psikologis seperti mendengarkan, membaca, menulis yang tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya serta penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Penyebab kesulitan belajar berasal dari 2 faktor internal yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang mencakup pada kemampuan berpikir, mengingat, konsentrasi dan berbicara sehingga mempengaruhi hasil akademik siswa sedangkan faktor eksternal yaitu, meliputi lingkungan aktivitas belajar siswa seperti : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Ada juga faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor khusus sindrom psikologis adanya keabnormalan psikis yang membuat ketidakmampuan belajar membaca, menulis dan berhitung dalam diri siswa seperti dysleksia, dysgrafia dan dyskalkulia.

Maka setelah peneliti menguraikan mengenai kesulitan belajar diatas maka peneliti menetapkan indikator untuk kesulitan belajar adalah :

Variabel	Indikator
Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar (X)	1. Mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru dengan mandiri 2. Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru 3. Konsentrasi ketika pelajaran sedang berlangsung 4. Semangat dalam mengikuti pembelajaran 5. Menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam pembelajaran 6. Mandiri dalam pembelajaran 7. Perhatian orang tua 8. Suasana di rumah.

2.2 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil kinerja yang telah dicapai ketika mengejarakan tugas-tugas yang sulit dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dari aktivitas dalam belajar.

> Menurut Mulyasa dalam Istarani (2018:36) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar berupa perubahan-perubahan perilaku.

Menurut Tulus (2004:130) mengatakan bahwa “ prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”.

> Sedangkan menurut Hamdani (2011:138) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemanusian yang dimiliki siswa dalam menerima,menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan

evaluasi, dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau bentuk kecakapan yang telah dicapai seseorang dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes, Jadi prestasi belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah setelah melalui tes. Pengukuran prestasi belajar diukur dengan bentuk angka yang menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa.

2.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mulyasa dalam Istarani (2016 : 39) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor Instrumental
4. Kondisi Peserta Didik

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1. Faktor Internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti faktor psikologis (rohani) yakni :
    1. Intelegensi
    2. Perhatian
    3. Minat
    4. Bakat

5. Motivasi, dan faktor fisiologis dan jasmani yakni fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu :
    1. lingkungan keluarga
    2. lingkungan sekolah dan
    3. lingkungan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diperngaruhi oleh berbagai faktor baik yang datang dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi faktor psikologi seperti intelegensi yang dimiliki siswa ,minat siswa,bakat siswa, motivasi siswa dan faktor fisiologi yang meliputi kondisi fisik yang dimiliki siswa selama belajar. Maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat mencakup lingkungan fisik, sosial serta instrument seperti kelengkapan sarana dan fasilitas yang diperlukan, seperti guru dan metode yang akan digunakan, sumber dan program yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa.

2.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Pada dasarnya uangkapan hasil kinerja siswa idealnya meliputi seganap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Pada prosesnya belajar mengajar guru harus mengetahui kriteria dan prestasi belajar siswa. Dalam proses menentukan prestasi belajar yang tepat hal utama yang harus perhatikan guru yaitu harus menentukan garis – garis besar

indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Untuk mendukung dan memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *reliabel* dan *valid* maka dibawah ini disusun dan disajikan sebuah tabel panjang. Menurut Muhibbin (2007:190) mngenai jenis dan indikator prestasi belajar dijelaskan dalam tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah Atau Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Kognitif	
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali
3. Pemahaman	1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat Mendefenisikan dengan design sendiri
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat Memberi Contoh 2. Dapat Menggunakan secara tepat
5. Analisis(Pemeriksaaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat Menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ Memilah – milah
6. intesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi (Prinsip Umum)
B. Ranah Afektif	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesediaan berpatisipasi/terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan

3. Apresiasi/sikap menghargai	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap dan harmonis 3. Mengagumi
4. Internalisasi(Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengintari
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari
C. Ranah Psikomotorik	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 2. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 3. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Sumber : Olahan Peneliti

2.2.3Hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajardengan prestasi Belajar

Dari beberapa teori yang di kemukakan oleh para ahli di atas terlihat adanya hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan prestasi belajar. Untuk dapat mencapai prestasi yang baik maka perlu bagi seorang guru untuk terlebuh dahulu mengenali karakter yang ada dalam diri siswa sendiri, agar setiap guru dapat menilai sejauh mana siswa tersebut dapat menerima pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepadanya. Ketika guru sudah mengenali karakter siswanya, guru tersebut akan mengetahui siswa mana yang mengalami kesulitan dalam belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hubungan kedekatan antara guru dengan

siswanjuga dapat mendorong dan memotivasi siswa tersebut dalam proses belajar, guru dapat membantu siswa dalam permasalahn yang dihadapi saat prse belajar mengaja berlangsung. Menurut Mulyono(2018:2) menyatakanbahwa“ Kesulitanbelajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari prosespsikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan”.

> Sedangkan menurut Hamdani (2011:138) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemanusian yang dimiliki siswa dalam menerima,menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa..

Jadi menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sangat berhubungan dengan prestasi belajar karena kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami siswa sangat mempengaruhi terhadap rendah atau tidaknya prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru perlu mengenali karakter setiap siswa agar guru dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan belajar siswa sehingga guru dapat memperbarui cara mengajar/cara menyampaikan materi kepada siswa yang membuat siswa merasa nyaman dan mudah dipahami oleh siswa.

2.3 Penelitian Relevan

Markus 2004 melakukan penelitian “faktor-faktor kesulitan belajar ekonomi siswa IPS SMK PENABUR Sukabumi”. Dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dan dipakai sebagai sampel 20 orang (50%). Metode pengumpulan data

dengan teknik observasi wawancara, angket dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan table distribusi frekuensi. Uji hipotesis dengan taraf signifikasi 75% siswa ingin mendapat nilai baik, 55% siswa merasa sangat bermanfaat belajar ekonoi, 75% siswa merasa sangat sulit belajar ekonomi, 20% siswa merasa sangat senang belajar ekonomi, 25% siswa sangat aktif, 60% siswa selalu bertanya kepada guru. Hasil yang diperoleh dari permasalahan diatas kesulitan belajar ekonomi karena siswa memiliki tujuan ingin mempelajari dan mendalami 25%. Melihat tujuan belajar yang berbeda-beda berarti siswa memiliki perasaan yang berbeda. Berdasarkan hasil angket diatas dapat diketahui bahwa dalam menanggapi pelajaran ekonomi terlihat berdasarkan hasil penelitian tersebut pada siswa, bahwa secara mayoritas menghadapi kesulitan belajar dalam hal faktor materi pelajaran. Hal ini di perkuat oleh adanya hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t hitung sebesar 7,25 sedangkan t table sebesar 1,666 artinya t hitung > t table (7,25 >1,666). Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa bidang stusi ekonomi dengan prestasi belajar siswa IPS SMK PENABUR Sukabumi.

Hendra 2008 melakukan penelitian hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA PAB Sampali T.A.2007/2008. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa elas XI SMA PAB 4 Sampali T.A.2007/2008 yang berjumlah 32 orang. Peneliti mengambil 15% dari jumlah siswa yang ada yaitu ssebanyak 48 orang siswa yang diperoleh secara acak (random sampling). Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka

digunakan rumus korelasi produk moment dan untuk mengukur hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji “T” korelasi. Setelah mendapat perlakuan terdapat hubungan signifikan yang berarti faktor-faktro penyebab kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali T.A.2007/2008, koefisien korelasi diperoleh adalah sebesar 0,636. Dengan melihat temuan data dalam penelitian ini memberi gambaran bahwa faktor-faktro kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi memiliki hubungan yang berarti dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunkan uji T hitung sebesar 7,24 sedangkan T tabel sebesar 1,667 artinya T hitung > T tabel (7,24>1,667) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bidang studi ekonomi dengan prestasi balajar siswa kelas XI SMA PAB 4 Sampali T.A.2007/2008.

Zulfa 2011 melakukan penelitian hubungan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Nefgeri 12 Medan T.A.2010/2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan T.A.2010/2011 yang berjumlah 48 orang. Setelah dilakukanuji coba yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dari 20 butir pertanyaan yang tersedia semuanya dinyatakanvalid. Berdasarkan hasil perhitungan dari seluruh soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian,setelah di uji coba ā dan dengan demikian dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh adanya hasil pengujian hipotesis dengan adanya T hitung sebesar 7,24 dan T tabel sebesar

1,667 sehingga dapat dinyatakan bahwa T hitung > T tabel (7,24>1,667). Dalam hal ni hipotesis menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan tahun ajaran 2010/2011dapat diterima.

2.4 Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ingin dicapai seorang siswa dalam mengenai materi pelajaran maupun tujuan yang telah dipelajarinya yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi belajar siswa dapat didukung dipengaruhi oleh beberapafaktor, salah taunya yaitu faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Faktor ini juga memiliki kaitan erat dengan prestasi belajar, sebab dapat dilihat bila faktor internal seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi siswa rendah hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa dan sebaliknya. Selain itu juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga jika tidak baik dan tidak mendukung siswa akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan sebaliknya., dengan demikian dapat diasumsikan bahwa faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa merupakan komponen penting bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik.

2.5ParadigmaPenelitian

Dalam hal ini penelitian mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih jelasnya dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:

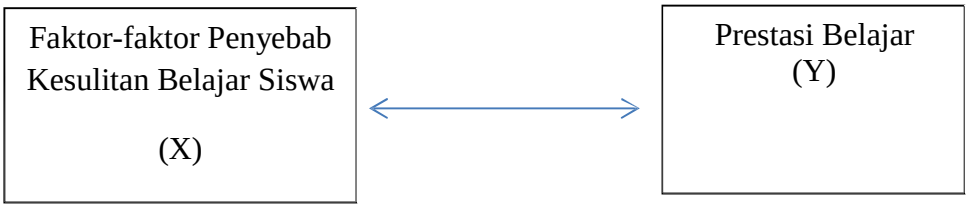

Gambar 2.1 Paradigma penelitian
(*Sumber : Olahan peneliti)*

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa bidang studi ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula yang beralamat di Desa Sarimarihit, Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 1 kelas. Adapun rincian dari masing-masing kelas tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	**XI IPS 2**	**31**

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1Sianjur Mula-mula

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa " sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 31 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling.*

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:38) mengatakan bahwa " Variabel merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda *(different values)*". Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu : variabel bebas dan variable terikat. Adapun variable dalam penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Variabel bebas X : (Faktor-faktor Penyebab Kesulitan belajar siswa)

b. Variable terikat Y : (Prestasi belajar siswa)

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan belajar siswa (X) adalah suatu kondisi dimana siswa/anak didik mengalami gangguan dalam proses pembelajaran yang mencakup pemahaman dari proses psikologis seperti

2. mendengarkan, membaca, menulis yang tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya serta penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mendapat hambatan dalam proses mencapai hasil belajar, sehingga prestasi yang dicapai berada dibawah kemampuannya.Kesulitan belajar berasal dari 2 faktor yaitu internal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dan eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkunga keluarga.
3. Prestasi belajar siswa (Y) adalah suatu bukti keberhasilan atau bentuk kecakapan yang telah dicapai oleh seseorang dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses
4. pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes, Jadi prestasi belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah setelah melalui tes. Pengukuran prestasi belajar diukur dengan bentuk angka yang menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara ke lokasi untuk meninjau secara langsung mengenai situasi yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

   Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dari responden atau dokumen yang berada di SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula

3. Kusioner Atau Angket

   Kusioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis keparesponden untuk dijawab. Teknik pengumpulan ada akan efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Dan Skor Pertanyaan Angket

No	Alternative Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3.3 Lay Out Angket

Variabel	Indikator	No Item	Skala
Faktor Faktor Penyebab KesulitanBelajar (X)	1. Mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru dengan mandiri 2. Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru 3. Konsentrasi ketika pelajaran sedang berlangsung 4. Semangat dalam mengikuti pembelajaran 5. Menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam pembelajaran 6. Mandiri dalam pembelajaran 7. Perhatian orang tua 8. Suasana di rumah	1, 2, 3 4, 5, 6 7,8, 9 10, 11 12, 13 14, 15, 16,17 18,19, 20	Likert
Prestasi Belajar Ekonomi (Y)	Daftar Nilai Tes Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sianjur MulaMula		

Sumber: Olahan Peneliti

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas disebut juga uji kesahian butir

sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment.*

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikasi 95% (a = 5% jika didapatkan harga $_{0}$ela > th i maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $_{0}$ela < th i maka dikatakan bahwa instrumen tidak validmelalui program SPSS 20. Maka setelah menggunakan rumus N=31 dan signifikasi 5% maka didapat dari jumlah tabel statistik r tabel sebesar = 0,3440.Uji validitas angket dilkukan di SMA Negeri 19 Medan Jl.Seruwai no.1,Sei Mati,Kec.Medan Labuhan,Kota Medan,Sumatera Utara.

Adapun hasil uji validitas pada variabel kesulitan belajar disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,362	0,3440	Valid
Butir 2	0,388	0,3440	Valid
Butir 3	0,372	0,3440	Valid
Butir 4	0,428	0,3440	Valid
Butir 5	0,357	0,3440	Valid
Butir 6	0,462	0,3440	Valid
Butir 7	0,455	0,3440	Valid
Butir 8	0,460	0,3440	Valid
Butir 9	0,509	0,3440	Valid
Butir 10	0,453	0,3440	Valid
Butir 11	0,460	0,3440	Valid
Butir 12	0,432	0,3440	Valid
Butir 13	0,422	0,3440	Valid
Butir 14	0,427	0,3440	Valid
Butir 15	0,488	0,3440	Valid
Butir 16	0,460	0,3440	Valid
Butir 17	0,540	0,3440	Valid

Butir 18	0,459	0,3440	Valid
Butir 19	0,392	0,3440	Valid
Butir 20	0,532	0,3440	Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	21

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,893 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak.Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) " uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas". Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS versi* 20.

3.7.2 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2017:121), "T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio". Nilai signifikan t < 0,05, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial..Untuk

mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSSVersi* 20.

3.7.2.2 Uji Koefisien Korelasi

Sugiyono (2017:182) “Untuk mengetahui hubungan dari kedua variable dalam penelitian ini, maka analisis yang dipakai adalah menggunakan korelasi produk moment dengan menggunakan *SPSS Versi* 20.